

SENIN LEGI 18 JANUARI 2010 (2 SAPAR 1943)

PERLU PENGEMBANGAN Kurikulum Pendidikan Agama Islam

YOGYA (KR) - Kurikulum pendidikan agama dan pembinaan keimanan-ketakwaan yang berlangsung di sekolah selama ini masih banyak kelemahan. Karena, praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif. Pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama belum tersentuh. Pembinaan aspek afektif dan konasif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama masih terabaikan.

Demikian antara lain hasil penelitian disertasi *Doktoral by Research* Bidang Ilmu Agama yang dilakukan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Syaiful Anwar SAg MPd saat ditemui di sela-sela kegiatannya di kampus UIN Sunan Kalijaga, Sabtu (16/1). Ia melakukan penelitian di SMA Terpadu al-Kautsar Bandar Lampung. Sekolah ini, merupakan SMA swasta Islam favorit di Bandar Lampung.

Dari analisa penelitian yang dilakukan, Syaiful Anwar menyatakan, pendidikan agama dan pembinaan keimanan-ketakwaan lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum serta praktik amaliah di sekolah.

Menurut Syaiful, kurikulum pendidikan akan berhasil membentuk karakter, watak, dan kepribadian anak didik yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, nilai-nilai akhlak yang mulia, yang selanjutnya memberi corak bagi pembentukan karakter bangsa, bila pendidikan agama di sekolah berlangsung secara terintegrasi dengan kegiatan pendidikan keseluruhan mata pelajaran yang lain melalui sistem pendidikan terpadu.

Keterpaduan yang dimaksud adalah, antara orangtua dan guru dalam membimbing anak didik, keterpaduan konsep pendidikan, dimana sosok guru harus selalu memberi keteladanan, keterpaduan peran lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat) dan keterpaduan pengintegrasian nilai-nilai agama dengan keseluruhan komponen kurikulum.

Dari hasil penelitian tersebut, ia berhasil mengungkap, untuk mewujudkan siswa terdidik yang berkepribadian muslim, manajemen sekolah di SMA Terpadu al-Kautsar Bandar Lampung menerapkan proses pendidikan yang integratif dalam mengembangkan pembelajaran materi-materi umum terpadu dengan kurikulum berbasis Alquran dan al-Hadits.

(Obi)-s